

**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ROBBI RODDLIYA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Ira Fatmawati

31501700053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRA FATMAWATI

NIM : 31501700053

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah berupa skripsi yang berjudul :
KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ROBBI RODLIYYA SEMARANG

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demak, 28 November 2021




Ira Fatmawati
31501700053



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : IRA FATMAWATI
Nomor Induk : 31501700053
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ROBBI RODLIYA SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jum'at, 5 Rabi'ul Akhir 1443 H
10 Desember 2021 M

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran, sehingga hal ini diprediksikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual dalam keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Ketenaga Listrik di SMK Robbi Rodliyya Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu: observasi, wawancara.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa

kelas XI Ketenaga Listrikan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk VCD, karena menurut hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa media VCD dapat mempermudah mereka dalam memahami pelajaran.



Nama : Sukijan Athoillah S.Pd.M.Pd
Alamat : Jalan Balai desa Sukodono, Desa Sukodono RT
03/RW03Kec.Tahunan Kab. Jepara
Lampiran : -
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Di Tempat

Assalamu'alikum wr.wb

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Ira Fatmawati

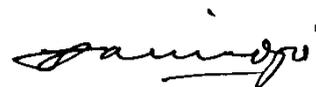
NIM : 31501700053

Judul : Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan
agama islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

Demikian, harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah S.Pd.M.Pd

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain kecuali informasi yang terapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Demak, 28 November 2021

Penyusun



Ira Fatmawati

MOTTO

الْخَاشِعِينَ عَلَيْنَا الْكَبِيرَ ۖ وَإِنِّهَا وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) melalui sabar dan shalat.

Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang

khusyuk. – (Q.S Al-Baqarah: 45)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta kasih sayangNya yang tiada henti tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan dan panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Rasul yang membawa umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam hal ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, do'a dan bantuannya dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I,II dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. SukijanAthoillah,S.Pd.I.,M.Pd, selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan banyak waktu dan tenangnya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan, semangat, senyuman dan juga nasehat yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen, staff, serta karyawan FAI Unissula Semarang.
5. Kepada Faqihuddin Habibullah, SS., S.Kom., M.Si selaku kepala sekolah di SMK Robbi Rodliyya yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Kepada Bapak, Ibu dan kakak saya yang selalu memberikan support baik moral maupun material.
7. Kepada Sahabat seperjuanganku Janatul Khoirunnisa, Puji Ayu Purwati, Mochlishotul Col Biyah, Irma Erviana, Lina Safira dan Nurul Hidayah yang selalu memotivasi satu sama lain dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dalam penyusunan ini diperlukan kritikan dan saran yang diharapkan mampu memperbaiki penelitian menjadi sempurna dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	vi
DEKLARASI.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	Error!
	Bookmark not defined.
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Memilih Judul	5
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Metode Penulisan Skripsi.....	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Metode pengumpulan data	11
G. Metode Analisis Data	16
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah	20
3. Tugas Pembelajaran Agama Islam	23
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI).....	25

B. Media Audio Visual	32
1. Pengertian	32
2. Macam-Macam Media Audio Visual	33
3. Karakteristik Media Audio Visual.....	34
4. Kelebihan dan kekurangan media audio visual	34
BAB III KONDISI UMUM SMK ROBBI RODLIYYA SEMARANG.....	36
A. Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang	36
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Robbi Rodliyya Semarang.....	36
2. Letal Geografis	37
3. Visi dan Misi	37
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik	38
5. Struktur	39
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang	40
B. Efektifitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang	41
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI.....	41
2. Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran PAI	43
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ROBBI RODLIYYA SEMARANG.....	44
A. Analisis Proses Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang	44
1. Analisis keefektivitasan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di SMK Robbi Rodliyya Semarang.....	45
2. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang	46
B. Analisis Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang.	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49

B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51



BAB I

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi sudah bawa pergantian yang signifikan di bermacam aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, social, budaya, ataupun pembelajaran. Oleh sebab itu, supaya pembelajaran tidak tertinggal dari pertumbuhan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi(IPTEK) tersebut butuh adanya penyesuaian- penyesuaian, paling utama yang berkaitan dengan faktor- faktor pengajaran di kelas, salah satu aspek tersebut merupakan media pendidikan yang butuh dipahami oleh guru, sehingga mereka bisa mengantarkan modul pendidikan kepada siswa secara efisien serta efektif. Hasil riset sudah memperlihatkan kalau media sudah menampilkan keunggulannya menolong para guru serta staf pengajar dalam penyampaian pesan pendidikan dengan lebih kilat serta gampang ditangkap oleh siswa.

Dunia pembelajaran dikala ini tidak luput dari teknologi modern, meski masih sangat sedikit, tetapi sangat tidak di tiap kelas, telah mulai memakai OHP. Pemakaian alat- alat modern memanglah sepatutnya telah sesuatu keniscayaan diterapkan dalam dunia pembelajaran, telah tidak saatnya guru mengajar dikelas cuma dengan dorongan papan tulis, serta spidol(kapur). Dengan pertumbuhan teknologi pada dikala ini, seseorang guru wajib dapat mempergunakan perlengkapan teknologi selaku media pendidikan yang efisien, sehingga dengan berkembangnya teknologi pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran bisa berjalan lebih efisien serta efektif. Khususnya pada umur kanak- kanak, pembelajaran dengan memakai media modern, sebut saja media elektronik

semacam tv, vcd, lcd viewer, pastinya hendak lebih menarik atensi daripada didapat dari guru saja.

Apabila dicermati kenapa kanak-kanak dapat sangat bersemangat apabila menyaksikan film kartun maupun bermain playstation daripada mencermati guru mengajar ataupun membaca novel pelajaran. Salah satu penyebabnya merupakan dalam mengajar guru sangat klasik ataupun tidak up date, ataupun dengan istilah lain guru tidak menggunakan tata cara pengajaran yang masa kini, serta pula dalam pemakaian serta pemilihan media belajar.

Pemanfaatan media audio visual semacam VCD ataupun LCD, pasti bisa menambah kepedulian anggota didik terhadap modul yang diinformasikan. Tidak hanya itu pula, sifat audio visual dari tv ataupun monitor sanggup berikan energi pengingat yang lama pada pemirsanya. Bagi R. Benschofer, pelajaran (sesuatu program kegiatan) yang dapat diingat melalui media pandang dengar ini, sehabis 3 hari, dapat 65%. Sebaliknya melalui media dengar saja 10%, serta melalui media pandang saja 20%. Media audio visual memanglah bukan benda baru dalam pemikiran universal, hendak namun dunia pembelajaran khususnya di Indonesia, perihal ini masih dirasa asing. Memanglah benar, kalau media ataupun instrumen audio visual serta sejenisnya tidaklah perihal yang esensial, sebab cuma permasalahan hardware saja, serta tanpa itupun prosese pendidikan juga bisa berjalan.

Semacam komentar Profesor. Dokter. Nasution, Meter. A kalau:

“ Terdapat yang menafsirkan Teknologi Pembelajaran selaku sesuatu metode mengajar yang memakai alat-alat modern yang sesungguhnya dihasilkan

bukan spesial buat keperluan pembelajaran namun bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran semacam radio, film opaque projector, overhead projector, Televisi, video tape recorder, computer, serta lain- lain. Media ini dalam metodologi pengajaran umum diucap perlengkapan peraga, perlengkapan pengajaran audio visual aids ataupun Instructional aids. Dalam teknologi pembelajaran perihal ini diucap“ Hardware”. Alat- alat tersebut besar khasiatnya, tetapi bukan inti ataupun hakikat teknologi pembelajaran. Alat- alat itu sendiri tidak memiliki makna pembelajaran, alat- alat itu bermanfaat apabila berhubungan dengan sesuatu pelajaran ataupun program. Program ini umum diucap aplikasi. Yang ialah inti teknologi pembelajaran merupakan programnya yang wajib disusun bagi prinsip-prinsip tertentu. Teknologi pembelajaran bisa dilaksanakan tanpa alat- alat teknologi modern semacam dikatakan tersebut diatas.”

Tetapi dalam teknologi pembelajaran media audio visual pasti masih dikira selaku perihal yang berarti, serta bukan dikira perihal yang harus disampingkan kelebihan media audio visual pula dipaparkan oleh TB. Wahyudi

“yaitu televisi sebagai media masa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya di banding media masa lainnya, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersama-sama (singkron) dan hidup sangat (actual)...”

Berkaitan dengan hal di atas, sebagai langkah pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih bervariasi, maka dalam proses belajar perlu adanya model pembelajaran. Adapun yang diterapkan di SMK Robbi Rodliyya Semarang, adapun yang digunakan di SMK Robbi Rodliyya ini masih menggunakan metode

ceramah. Maka menurut peneliti, perlu menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajarnya, yaitu bisa dengan menggunakan metode audio visual, agar peserta didik bisa lebih memahami dan menyenangkan dalam proses belajarnya.

Dari penjabaran di atas kiranya sangat menarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut di SMK Robbi Rodliyya Semarang untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

Media audio visual yang diartikan pada riset ini merupakan media elektronik yang ada diruang multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya berbentuk VCD selaku aplikasi yang berisi modul pelajaran PAI, serta VCD player, tv, serta LCD viewer selaku hardware- nya.

Pada riset ini diartikan merupakan keefektifan audio visual tersebut selaku media penunjang pendidikan PAI, yang hendak diteliti dengan instrument riset ialah observasi, wawancara serta dilihat pula hasil belajar peserta didik yang tercantum dalam penanda daya guna aktivitas pendidikan, ialah dengan instrument uji, yang diberikan oleh periset kepada subyek penelitian yang utama dalam riset ini, ialah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan Robbi Rodliyya Semarang.

A. Alasan Memilih Judul

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik menulis judul Efektifitas Penggunaan media audio visual dalam keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya Semarang berdasarkan berbagai alasan:

1. Keefektifitasan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang karena semenjak guru pai menggunakan media audio visual dalam bentuk penayangan video siswa jadi lebih memahami materi yang guru sampaikan.
2. Media audio visual sangat menunjang keberhasilan belajar siswa di SMK Robbi Rodliyya Semarang tentunya dalam pembelajaran pendidikan agama islam karena dalam bentuk nilai para siswa menunjukkan peningkatan nilai.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam juudul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Robby Rodliyya Semarang”. Penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata,

efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, hasil guna, mulai berlaku).¹ Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.²

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu di tentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.”³

2. Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka:1996), h:250

² Ahmad Habibullah, dkk, Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT pena Citasatria:2008), cet: 1, h:6

³Trianto , Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP, (Jakarta: Kencana: 2009), cet: 1, h: 20

yang kita kenal dengan slide dan peralatan visual lainnya bila di beri unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam suatu waktu atau suatu proses pembelajaran.⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, maupun hidup dan berguna bagi masyarakat.⁵

Menurut Ki Hajar dewantara, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan.

Pendidikan berarti memelihara hidup kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁴ Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, suatu pendekatan baru, (ciputat: Gaung ParsadaPress, 2008), hal. 113-114

⁵ Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Angkasa, 2003), cet.I, h 10.

⁶ Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Angkasa, 2003), cet,I, h 11

1. Bagaimana pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang?
2. Bagaimana efektifitas media audio visual dalam pembelajaran di SMK Robbi Rodliyya Semarang?

D. Tujuan Penulisan

- a. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang
- b. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual pada aspek proses pembelajaran di SMK Robbi Rodliyya Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah perbendaharaan teori mengenai keefektifan media audio visual dalam pembelajaran PAI di Smk Robbi Rodliyya Semarang.
- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa yang akan mendatang.
- c. Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan Islam khususnya

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya yang relevan mengenai efektifitas pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang.
- b. Hasil penulisan ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program

Sarjana Strata Satu(S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada
Fakultas Tarbiyah UNISSULA Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Menurut Mardalis metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁷ Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau upaya untuk memperoleh fakta yang sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat, kemudian menuangkannya dalam bentuk kesimpulan. Oleh karenanya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material (fenomena) yang sedang diselidiki. Dengan kata lain, digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana keadaan sesuatu (fenomena) dan melaporkannya.

Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa metode deskriptif

⁷ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, A.H. Ba'adillah Press, 2002, Hlm. 37.

merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Menurut (Bagdon dan Taylor, 1990), yang dikutip oleh S. Margono bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Ahli psikologi pendidikan dari Universitas of Nebraska, Lincoln (Creswell, 1994: 150) metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi.

Penelitian kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah (Husaein Umar, 1990: 81). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Studi kasus adalah merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, yang bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Vrendenburg (1987:38) studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah

memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵

- a. Studi kepustakaan (*library reseach*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan meneliti buku-buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan tema skripsi.
- b. Studi lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari SMK Robbi Rodliyya Semarang.

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa aspek dalam pengumpulan data, aspek tersebut adalah:

- a. Aspek penelitian
 - 1) Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang
 - a) Hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran PAI
 - b) Solusi dari proses pembelajaran PAI
 - 2) Keefektifan media audio visual dalam pemebelajaran di SMK Robbi Rodliyya Semarang
 - a) Persiapan guru
 - b) Teknik Pelaksanaan
 - c) Evaluasi

b. Subjek dan Objek

(Bagdon dan Taylor, 1990), yang dikutip oleh S. Margono bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK Robbi Roliyya Semarang kelas XI Teknik Ketenaga Listrik yang berjumlah 17 siswa.

c. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸

- 1) Sumber data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMK Robbi Rodliyya Semarang
- 2) Sumber data Sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Tata Usaha (TU) untuk mendapatkan dokumen-dokumen sekolah yang di butuhkan untuk penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini dicoba dengan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raineke Cipta, 1998).

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987)

metode selaku berikut:

- 1) Observasi, ialah selaku pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek periset. Pengamatan serta pencatatan yang dicoba terhadap objek di tempat terjalin ataupun berlangsungnya kejadian sehingga observasi terletak bersama objek yang diselidiki. 6 Tata cara ini tanpa dibutuhkan membagikan persoalan kepada responden. Periset melaksanakan pengamatan baik dilingkungan kerja natural ataupun laboratorium serta mencatat sikap riset. Pengamatan terhadap objek yang hendak diteliti, berupaya mengumpulkan informasi dari fenomena yang sudah timbul buat membagikan pengertian yang diperoleh lewat informasi primer dalam pengumpulan informasi.
- 2) Observasi dicoba di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya Semarang dengan melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan kerja serta hasil kerja yang diperoleh buat memperhitungkan tingkatan akurasi informasi serta data yang di informasikan oleh tiap unit kerja yang dikira butuh dengan pertimbangan:
 - a. Terdapatnya informasi ataupun data yang kurang layak ataupun meragukan sehingga butuh diobservasi ke lapangan dalam perihal ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya Semarang.
 - b. Terdapatnya unit organisasi yang khusus serta cenderung

megarrah kepada wujud organisasi fungsional sehingga butuh pendalaman lebih spesial buat formulasi serta pengkajian.

c. Metode ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

d. Wawancara, perlengkapan pengumpul data dengan metode mengajukan beberapa persoalan secara lisan buat dijawab secara lisan pula. Karakteristik utama dari wawancar merupakan kontak langsung dengan tatap muka antar pencari data(interviewer) dengan sumber data(interviewee).¹⁰ Pada tata cara ini periset serta responden berhadapan langsung(face to face) buat memperoleh data secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang bisa menarangkan kasus riset.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

e. Dokumentasi, ialah aktivitas riset dengan mengamati bermacam dokumen yang berkaitan dengan topik serta tujuan riset, metode ini kerap diucap pula observasi historis. Dokumentasi ialah sesuatu metode pengumpulan informasi dengan menghimpun serta menganalisis dokumen- dokumen,

¹⁰ Mattew. B, Milles, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, Tjetjeh Rohendi Rohindi Terjemah, 1992,

baik dokumen tertulis, foto, ataupun elektronik. Dokumen yang sudah diperoleh setelah itu dianalisis(diurai), dibanding serta dipadukan(sintesis) membentuk hasil kajian yang sistematis, padu, serta utuh. Tata cara dokumentasi ini dimaksudkan buat mencari data- data tentang profil lengkap Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya Semarang, baik itu tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Robbi Rodliyya Semarang ataupun infrastruktur dan sumber energi manusia yang terdapat di dalamnya.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

e. Metode Analisis Data

Sebagian langkah diambil buat menggambarkan metode menganalisis informasi merupakan proses penataan informasi supaya bisa ditafsirkan bagi S. Nasution(1996: 126) menarangkan kalau penataan informasi berarti menggolongkan kedalam pola, tema ataupun jenis sehingga demikian tidak terjalin chaos. Tafsiran ataupun interpretasi informasi maksudnya membagikan arti kepada analisis, menarangkan pola ataupun jenis, mencari ikatan antara bermacam konsep yang mencerminkan pemikiran ataupun persepektif periset, serta bukan kebenaran. Kebenaran riset masih wajib dinilai oleh orang

lain serta diuji dalam bermacam suasana lain.

Buat menganalisis informasi dicoba dengan metode sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, lewat observasi langsung, wawancara serta hasil uji.
- 2) Reduksi, langkah ini merupakan buat memilah data mana yang cocok serta tidak dengan permasalahan riset.
- 3) Penyajian, sehabis data diseleksi hingga disajikan dalam wujud tabel maupun penjelasan penjelas.
- 4) Sesi akhir, merupakan menarik kesimpulan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk menyusun data akan melibatkan transkripsi observasi, wawancara serta dokumentasi guna untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Membaca keseluruhan data dengan memperhatikan gagasan umum yang terkandung dalam partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut dan bagaimana kesan dari partisipan, serta memiliki catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang dipeoleh. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data, seperti proses

mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dengan melibatkan langkah seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori dengan istilah khusus dari partisipan.

Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, lalu menganalisis untuk proyek studi kasus atau penelitian naratif. Setelah itu menerapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses coding dapat juga memanfaatkan tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Dengan menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu. Terakhir dengan menginterpretasi atau memaknai data, dalam hal ini menegaskan hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi. Interpretasi juga dapat berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab. Jadi, interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini lebih sistematis bila disusun sesuai kaidah yang baik, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian pendidikan agama islam , tujuan pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam di sekolah, tugas pendidikan agama isla disekolah, ruang lingkup pendidikan agama islam.Selain itu bab ini membahas mengenai: pengertian keimanan, ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

Bab III gambaran umum SMK Robbi Rodliyya Semarang yang berisi: sejarah, letak geografis, , struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan menjelaskan hasil penelitian dan membahas tentang hasil penelitian.

Bab IV Analisis Data tentang efektifitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada amata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Robbi Roliyya Semarang.

Bab V Penutup, Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir sripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”.¹¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, seperti yang dikutip Abudin Nata sebagai berikut:

Pendidikan ialah melakukan usaha dengan rasa keyakinan menunjukkan keselamatan dan kebahagiaan manusi. Pendidikan tidak bersifat membangun tingkah laku namun berupa perjuangan. Pendidikan bermaksud memelihara ke arah yang lebih maju, tidak dapat meneruskan dengan keadaan yang telah lalu. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, ialah mengembangkan hidup supaya dapat meninggikan derajat manusia.¹²

Redja Mudyaharjo mengemukakan bahwa pendidikan merupakan “segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.¹³ Menurut pengertian pendidikan tersebut, dapat

¹¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Angkasa, 2003, hlm. 10

¹² *Ibid.* hlm. 11

¹³ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 3

disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sadar oleh seorang pendidik guna memberi bimbingan kepada pendidik dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki ke arah yang lebih baik dalam sifat formal maupun nonformal. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat ialah “Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.¹⁴

Pendidikan Agama Islam dapat disebutkan sebagai, pendidikan dengan pengajaran agama Islam, ialah berupa bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik supaya tamat dari pendidikan, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk pandangan hidup untuk keselamatan hidup didunia dan di akhirat.¹⁵ Dan dapat diimpulkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar guna membina, dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran agama Islam supaya kelak mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Pendidikan agama Islam bukan hanya menambah pengetahuan dan membina jasmani dan intelektual saja, tetapi seperti apa pengetahuandan pengalaman didapat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pada dasarnya pembelajaran agama berperan“ membentuk manusia

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 130

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, A.H. Ba’adillah Press, 2002, hlm. 37

Indonesia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sanggup melindungi kedamaian serta kerukunan ikatan intern serta antarumat beragama”.

Sebaliknya tujuan dari pembelajaran agama itu sendiri ialah buat meningkatkan keahlian partisipan didik dalam menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai- nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi serta seni.

Terdapat pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah mempunyai guna sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yakni tingkatkan keimanan dan ketakwaan partisipan didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam zona keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dicoba oleh masing- masing orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi buat menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan biar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup buat mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, ialah buat membiasakan diri dengan lingkungannya baik area raga ataupun area sosial serta bisa mengganti lingkungannya cocok dengan ajaran agama Islam.
- d. Revisi, ialah buat membetulkan kesalahan- kesalahan, kekurangan-

kekurangan serta kelemahan- kelemahan partisipan didik dalam kepercayaan, uraian serta pengalaman ajaran dalam kehidupan tiap hari.

- e. Penangkalan, ialah buat mencegah hal- hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya lain yang bisa membahayakan dirinya serta membatasi perkembangannya mengarah manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara universal(alam nyata serta nir- nyata), sistem serta fungsionalnya.
- g. Penyaluran, ialah buat menyalurkan kanak- kanak yang memiliki bakat spesial di bidang agama Islam supaya bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa dimanfaatkan buat dirinya sendiri serta untuk orang lain.¹⁶

Dari uraian di atas, guna Pembelajaran Agama Islam di sekolah ataupun madrasah ialah buat meningkatkan uraian siswa menimpa ajaran agama Islam yang sudah mereka miliki dalam area keluarga dan membetulkan serta menghindari dari kesalahan- kesalahan uraian serta hal- hal yang berlawanan dengan ajaran agama Islam.

Feisal(1999) berkomentar kalau ada sebagian pendekatan yang bisa digunakan dalam memainkan guna agama Islam di sekolah ataupun madrasah. Pendekatan tersebut antara lain:

- a. Pendekatan nilai umum(makro), ialah sesuatu program yang

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis slam Berbasis Kompetensi: Konsep dn Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 134

dijabarkan dalam kurikulum.

- b. Pendekatan meso, maksudnya pendekatan program pembelajaran yang memiliki kurikulum, sehingga bisa membagikan data serta kompetisi pada anak.
- c. Pendekatan ekso, maksudnya pendekatan program pembelajaran yang membagikan keahlian kebijakan pada anak buat membudidayakan nilai- nilai agama Islam.
- d. Pendekatan makro, maksudnya pendekatan program pembelajaran yang membagikan keahlian kecukupan keahlian seorang selaku handal yang sanggup mengemukakan teori, data, yang diperoleh dalam kehidupan tiap hari.¹⁷

3. Tugas Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu proses yang berlangsung secara kontinyu serta berkesinambungan. Bersumber pada perihal ini, hingga tugas yang butuh diemban oleh Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran manusia seutuhnya serta berlangsung sejauh hayat. Konsep ini bermakna kalau tugas pembelajaran memiliki target pada siswa yang tetap berkembang serta tumbuh secara dinamis, mulai dari isi hingga akhir hayatnya. Secara universal tugas Pembelajaran Agama Islam ialah“ membimbing serta memusatkan perkembangan serta pertumbuhan siswa dari sesi ke sesi kehidupannya hingga menggapai titik keahlian maksimal”.

¹⁷ *Ibid. hlm. 135*

Dari uraian di atas, bisa dimengerti kalau tugas PAI paling tidak bisa dilihat dari 3 pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut merupakan; Pembelajaran Agama Islam selaku:

- a. Pengembangan kemampuan. Selaku pengembangan kemampuan, tugas Pembelajaran Agama Islam merupakan menciptakan serta meningkatkan keahlian dasar yang dimiliki siswa, sehingga bisa diaktualisasikan dalam kehidupannya tiap hari.
- b. Proses pewarisan budaya. Selaku pewarisan budaya, tugas Pembelajaran Agama Islam merupakan perlengkapan transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga bukti diri umat senantiasa terpelihara serta terjamin dalam tantangan era.
- c. Interaksi antara kemampuan serta budaya. Selaku interaksi antara kemampuan serta budaya, tugas Pembelajaran Agama Islam merupakan selaku proses interaksi(berikan serta mengadopsi) antara manusia serta lingkungannya. Dengan proses ini, siswa(manusia) hendak bisa menghasilkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan buat mengganti ataupun membetulkan kondisi- kondisi kemanusiaan serta lingkungannya.

Buat menjamin terlaksananya tugas PAI secara baik, sebaiknya terlebih dulu dipersiapkan situasi- kondisi pembelajaran yang bernuansa elastis, dinamis serta kondusif yang membolehkan untuk pencapaian tugas tersebut. Perihal ini berarti kalau Pembelajaran Agama Islam(PAI)

dituntut buat bisa melaksanakan gunanya, baik secara struktural ataupun institusional.

Secara struktural, pembelajaran Islam menuntut terdapatnya struktur organisasi yang mengendalikan jalannya proses pembelajaran. Baik pada ukuran vertikal ataupun horizontal. Sedangkan secara institusional, dia memiliki implikasi kalau proses pembelajaran yang berjalan sebaiknya bisaenuhi kebutuhan serta menjajaki pertumbuhan era yang terus tumbuh. Buat itu dibutuhkan kerjasama bermacam jalan serta tipe pembelajaran mulai dari sistem pembelajaran sekolah ataupun pembelajaran luar sekolah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para RasulNya, sejak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad Saw. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti, maka PAI sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Dengan demikian, berarti ruang

lingkup PAI secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, yakni:

a. Keimanan (Ilmu Tauhid)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada Kitab-kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar.¹⁸

b. Ibadah (Ilmu Fiqih)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.¹⁹

c. Al-Qur'an

¹⁸ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1995, hlm. 84

¹⁹ *Ibid. hlm. 86*

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk bathin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Dasar pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.

e. Muamalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu Fiqih. Ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial antar manusia, yakni muamalat madaniyat dan muamalat maliyat. Muamalat madaniyat membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan

harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan dan cara menggunakan serta mendapatkannya. Sedangkan muamalat maliyat membahas masalah- masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan negara = baitul mal).

f. Syari'ah (Ilmu Hukum)

Syari'ah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syariat atau hukum Islam. Ayat pertama yang berbunyi "Iqra" merupakan pensyariatan pertama hukum Islam. Perintah membaca, merupakan syariat yang pertama dalam ajaran agama Islam. Ilmu ini membicarakan mulai dari hukum pertama dalam Islam sampai kepada berbagai hukum dalam kehidupan manusia sehari-hari.

g. Tarikh (Ilmu Sejarah)

Tarikh Islam disebut juga Sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yakni sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, seperti kerajaan besar yang berkuasa di luar tanah Arab sebelum datangnya Islam, peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat melawan orang kafir, pemerintahan pada zaman Nabi Saw dan para sahabat, riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ketujuh ruang lingkup di atas dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan sesuai dengan jenis lembaga pendidikan dan tujuan dari

ruang lingkup tersebut. Terkait dengan hal tersebut, adapun ruang lingkup PAI di lembaga pendidikan SMK yaitu:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Tujuan pengajaran Al-Qur'an di SMK sendiri yaitu menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa siswa, memupuk kemampuan dalam memahami kitab Allah SWT secara sempurna serta menumbuhkan kesan siswa terhadap makna dalam Al-Qur'an.

2. Akidah

Akidah merupakan sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh serta sukar sekali untuk dirubah. Sasaran pengajaran akidah dalam jenjang SMK adalah untuk menanam dalam jiwa siswa beriman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab Allah SWT, Rasul-rasulNya dan tentang hari kiamat, menumbuhkan rasa syukur dan taat beribadah dalam diri siswa. membantu siswa agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat seperti Allah SWT berkuasa serta mengetahui segala sesuatu dan sebagainya. Adapun contoh subyek dalam pengajaran akidah ini yakni:

- a. Kaidah-kaidah (rukun) Islam
- b. Beriman kepada Allah SWT
- c. Beriman kepada Malaikat, Kitab-kitab Allah SWT dan Rasul-

rasulNya

- d. Beriman kepada hari akhir
- e. Beriman kepada takdir Allah SWT
- f. Beriman kepada sifat-sifat Allah SWT
- g. Taat kepada Allah SWT dan RasulNya
- h. Cinta kepada Allah SWT dan RasulNya.²⁰

3. Ibadah

Ibadah adalah mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT diatur dalam ibadah secara khas yang mencakup thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji. sedangkan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalat secara luas. Tujuan pengajaran ibadah di SMK adalah agar siswa mengetahui hukum-hukum agamanya dalam bidang ibadah, menumbuhkan hubungan erat dengan Allah SWT, menambah kepatuhan padaNya melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya.²¹

4. Akhlak

Pendidikan akhlak berkisar mengenai persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Akhlak juga bisa dipahami sebagai

²⁰ Muh. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Terjemahan dari Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiah oleh Murni Djamal*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 116

²¹ *Ibid*, hlm. 150

sikap hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (ekonomi, sosial, pendidikan, iptek, seni dan sebagainya).²²

5. Tarikh (Sejarah)

Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa. Tarikh juga dapat dipahami sebagai studi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan Imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada siswa sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Tujuan pengajaran tarikh di SMK yakni mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong siswa untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya, melatih siswa mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kesulitan hidup.²³

²² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 80

²³ Muh. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Terjemahan dari Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah oleh Murni Djamal*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 164

B. Media Audio Visual

1. Pengertian

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui audio visual jelas dan bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Tujuan pemakaian media audio visual, dalam hal ini yang dimaksud secara umum dalam proses pembelajaran adalah:

a. Untuk Tujuan Kognitif

Dengan menggunakan video, mitra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpamanya: pengamatan benda terhadap kecepatan relatif suatu obyek atau benda yang bergerak, penyimpangan dalam gerak interaksi antara obyek dan benda.

Dengan video dapat pula dipertunjukkan serangkaian gambar diam dapat pula digunakan untuk menunjukkan contoh-contoh bersikap

atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi menusiawi, sehingga dapat dimungkinkan mengoreksi langsung terhadap penampilan yang tidak memenuhi syarat.

b. Untuk Tujuan Psikomotor

Video merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak, karena dapat diperjelas dengan cara diperlambat atau dipercepat.

c. Untuk Tujuan Afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.²⁴

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Audio visual murni

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Seperti video, televisi dan film bersuara

b. Audio visual tidak murni

audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering

²⁴ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta, Rajawali Press, 1987, hlm 104-105

di sebut dengan audio visual diam plus suara yaitu media menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide (film bingkai suara)

3. Karakteristik Media Audio Visual

Ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagaiberikut:

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yangrendah.²⁵

4. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Secara umum media audio visual mempunyai kelebihan serta kekurangan sebagai berikut :

- a. Kelebihan audio visual
 - Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis dalam bentuk kata-kata, tertulis atau hanya lisan belaka.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2010, hlm. 31

- Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- b. Kelemahan media audio visual.
- Audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
 - Biaya pengadaan media audio visual relative mahal.
 - Jika guru tidak dapat berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi serta suaranya - saja.



BAB III

KONDISI UMUM SMK ROBBI RODLIYYA SEMARANG

A. Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Robbi Rodliyya Semarang

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren & SMK Robbi Rodliyya adalah berawal dari sebuah impian untuk mencetak insan-insan bertakwa yang handal di bidang Teknologi Informasi dan multimedia. Sehingga menjadi cikal bakal berdirinya SMK-TI (Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi) Robbi Rodliyya Semarang. Kehadiran SMK TI Robbi Rodliyya memberikan warna baru di tengah masyarakat multimedia. Tidak hanya dalam mengelola teknologi informasi dan multimedia yang ditawarkan melainkan kualitas siswa yang memiliki kepribadian Islam juga menjadi ciri khas dari lulusan SMK TI Robbi Rodliyya. Sehingga kekhawatiran masyarakat akan penyalahgunaan teknologi informasi saat ini mampu terjawab dengan hadirnya SMK TI Robbi Rodliyya.

Bapak Faqihuddin Habibullah, SS., S.Kom., M.Si. selaku kepala sekolah juga menyampaikan keunggulan sekolah, yaitu sekolah ini memiliki pondok pesantren. Jadi selain mendapat ilmu dunia, peserta didik juga akan mendapat ilmu akhirat, in sya Allah. Di samping itu SMK Robbi Rodliyya memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Multimedia dan Teknik Pembangkit Tenaga Listrik. Merupakan satu-satunya SMK dengan jurusan Listrik Pembangkitan di Jawa Tengah.

2. Letal Geografis

SMK ROBBI RODLIYYA beralamat di Jl. Wolter Monginsidi No. 59, Banjardowo, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50117. salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Smk di Banjardowo, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK ROBBI RODLIYYA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Visi dan Misi

Visi:

SMK ROBBI RODLIYYA menjadi SMK terkemuka serta ikut menjadi bagian dalam membangun generasi yang di ridloi Allah SWT dan memiliki kompetensi di bidang miltimedia untuk dakwah Islam dan Wirausaha

Misi:

- a. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris.
- b. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas.
- c. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.

- d. Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, stakeholders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar pada SMK Robbi Rodliyya berjumlah 16 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari D3 sampai dengan S1 bahkan ada juga yang S₂. berikut adalah nama-nama guru yang ada di SMK Robbi Rodliyya Semarang:

Tabel. 1. Daftar Pengajar SMK Robbi Rodliyya Semarang

	Nama	Jabatan	Bidang Studi
	Faqihuddin H, SS. S.Kom, M.Si	Kepala Sekolah	PKn
	M. Hasyim, ST.,S.Pd.M.Si	Guru	B. Indonesia
	Arif Rohman, S.pd	Guru	Or
	Dimas Ari Tonang, S.Kom.	Guru	b.inggris
	Kiswati, S.Pd	Guru	Mtk
	Hanif Tazkiyyatul ummah, S.Psi.	Guru	Fisika
	Ihsan Mudzakkir, ST, M.Kom.	Guru	IPS
	Raudlotul Jannah, ST	Guru	Digimar
	Iqbal Tri Herdian, Amd	Guru	Pro Lan
	Ika Rahmawati, S.Pdi	Guru	B.jawa

	Halimah Eva Farida, S.hi	Guru	PAI
	Hartanto, ST	Guru	Akhlaq
	Dwi Puspitasari, S.Pd	Guru	Fiqih
	Fidina Putri, S.Sn.	Guru	Tarikh
	Bagus iqbal romadhon	Guru	SDI
	Muhammad asmarul fuad	Guru	KWU, B arab

b. Keadaan peserta Didik

Keadaan siswa SMK Robbi Rodliyya sekarang adalah berjumlah 33 siswa. SMK Robbi Rodliyya mempunyai dua jurusan yaitu Teknik Ketenaga Listrik dan Teknik Komputer dan Informatika.

Tabel. 2. Daftar Jumlah Siswa SMK Robbi Rodliyya Semarang

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
X	1	9siswa
XI	1	17 siswa
XII	1	7 siswa
Total Jumlah Siswa		33 siswa

5. Struktur

Smk Robbi Rodliyya Semarang merupakan lembaga pendidikan kejuruan menengah. Adapun pengaturan pelaksanaan kepentingan melalui kepala sekolah dan pihak-pihak terkait.

Struktur organisasi SMK Robbi Rodliyya Semarang sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Faqihuddin H, SS. S.Kom, M.Si

- 2) Waka Humas : M. Hasyim, ST .,S.Pd.M.Si
- 3) Waka Sarpras : Dimas Ari Tonang, S.Kom
- 4) Waka Kurikulum : Ihsan Mudzakkir, ST , M.Kom.
- 5) Waka Kesiswaan : Kiswati, S.Pd

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Robbi Rodliyya meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu memotivasi siswa, memberikan informasi apa yang akan di pelajari siswa, meyakinkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan awal yang diperlukan untuk mempelajari materi yang akan di sajikan.²⁶ Guru juga mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi tentang pelajaran PAI
- 2) Setelah menyimak materi yang di sampaikan, guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan materi yang dipelajari dengan cara mencari materi melalui refensi di buku pelajaran

²⁶ Ma'mur saadie, dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007), cet I, hal.2.3-2.4

maupun internet.

- 3) Setelah mempelajari materi guru memberikan tugas kepada peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat ketidakpahaman pada materi yang dipelajari.
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan do'a kemudian guru mengucapkan salam.
- 4) Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Efektifitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI di SMK Robbi

Rodliyya Semarang

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI

a. Faktor Pendukung

1) Bagi Guru

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI Ika Rahwati S, Pd., maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung keberhasilan media audio visual dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- a) Adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan

guru.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah kerjasama antara guru dan siswa. Saat guru menjelaskan materi dengan media audio visual maka siswa lebih fokus kepada apa yang di sampaikan di materi tersebut.

b) Menghemat waktu

Dengan menggunakan media audio visual siswa biasa lebih cepat memahami materi yang guru berikan. Jadi hal ini tidak perlu untuk mrngulang-ulang materi karma dengan penayangan materi melalui video siswa akan jauh lebih cepat untuk memahaminya.

c) Mempermudah penyampaian

Pembelajaran PAI adalah mata pelajaran yang membutuhkan praktik, jika hanya menyampaikan materi dengan buku panduan saja tanpa melihat praktiknya biasa susah untuk siswa memahami. Namun dengan menggunakan media audio visual selain mendengar materi siswa juga bisa secara langsung melihat praktiknya.

2) Bagi peserta didik

Menurut Gibran siswa kelas XI Ketenaga Listrikkan faktor pendukung pembelajaran menggunakan media audio visual sangat efisien. Jika pada pembelajaran PAI yang biasanya hanya dilakukan dengan metode ceramah lebih membosankan dan

cenderung tidak mendengarkan yang di sampaikan guru, dengan media ini ia lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan ia pun juga bisa memahami materi tersebut.

b. Faktor penghambat

1) Bagi Guru

- a) Membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan untuk mempersiapkan alatnya yang berupa laptop, lcd dan alat lainnya
- b) Cenderung tidak bisa berpindah tempat, jadi proses pembelajaran hanya bisa dilakukan diruangan kelas saja.
- c) Membutuhkan biaya yang relatif mahal
- d) Kesulitan mengontrol siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, karna akan terjadi sedikit keributan dan itu mengganggu konsentrasi teman-teman yang lainnya.

2) Bagi peserta didik

Menurut Gibran siswa kelas XI Ketenaga Listrikkan

- a) Bila tidak serius dalam pembelajaran maka akan tertinggal materi yang telah disampaikan.
- b) Harus konsentrasi dan tidak mengganggu teman lainnya karena hal itu bisa menimbulkan keributan.

2. Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa keefektifan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMK

Robbi Rodliyya Semarang.

Pembelajaran dikatakan telah memenuhi standar mutu pengajaran apabila dalam pelaksanaannya terdapat kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI, kaitannya dengan proses pembelajaran menggunakan media audio visual maka dapat diketahui adanya kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu guru juga selalu mengarahkan peserta didik kepada tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang dapat mengingatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, salah satunya dengan pemberian tugas tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu, upaya guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan sedikit mengulang materi pada pertemuan selanjutnya untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal.

BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK

ROBBI RODLIYYA SEMARANG

A. Analisis Proses Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang

Pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa pengajaran,

bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Ika Rahmwati

“sebelum melakukan pembelajaran biasanya saya melakukan persiapan seperti mempersiapkan lcd, laptop dan segala macamnya, kemudian mengajak untuk berdo'a dan mengabsen peserta didik. Setelah itu, saya memberikan sedikit pengantar materi. Pada tahap inti saya memaparkan materi melalui video yang telah saya siapkan. Pada tahap penutup saya memberikan kesimpulan terkait materi dan memberikan latihan soal, setelah selesai pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi dan do'a.

1. Analisis keefektivitasan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di SMK Robbi Rodliyya Semarang

Media audio visual sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Proses belajar mengajar yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah berbeda jika dengan menggunakan media audio visual. Biasanya siswa akan tertarik materi apa yang akan di sampaikan oleh gurunya sehingga mereka begitu antusias dalam proses belajar mengajar tersebut. Untuk mengetahui keefektivitasannya biasanya guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran atau di akhir penyajian materi melalui audio visual tersebut. Hasil dari penggunaan media audio visual ini pun sangat terlihat. Siswa lebih memahami dan hasil dari belajarnya pun meningkat. Biasanya mereka hanya mendengarkan tanpa disertai praktik jadi banyak

diantara mereka yang kurang memahami.

2. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Robbi Rodliyya Semarang

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan juga gambar. Jenis media mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Penyampaian materi melalui penayangan video sangat menunjang hasil belajar siswa, karena selama proses belajar mengajar selalu ada timbal balik antara siswa dan guru. Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan dan evaluasi dari materi yang telah di sampaikan tersebut.

Setelah pembelajaran selesai biasanya dilakukan evaluasi dan juga latihan soal untuk mengetahui seberapa faham siswa tersebut dalam menerima materi yang disampaikan. Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya materi tetapi juga harus ada praktik maka dari itu dengan ditayangkannya materi melalui video siswa lebih memahami materi.

Sebelum menggunakan media audio visual guru selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini tidak ada kemajuan dalam hasil belajar siswa hanya siswa yang dapat menangkap penyampaian materi dengan cepat yang biasanya mendapatkan nilai lebih tinggi. Namun, dengan penggunaan media audio visual ini yang tadinya tidak begitu

tanggap dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif karna ketertarikannya.

B. Analisis Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di SMK Robbi Rodliyya Semarang.

Rencana pelaksanaan pebelajaran merupakan acuan guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru melakuka proses belajar sesuai RPP yang telah di buat dengan menggunakan media audio visual sebagai metodenya. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampikan oleh guru adalah ibadah haji dari bidang studi fiqh dengan memanfaatkan media audio visual berbentuk VCD (Ibadah Haji). Sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu guru mempersiapkan vcd yang akan di perlihatkan kepada siswa. Dengan mempersiapkan kebutuhan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru dapat berjalan efektif, inovatif, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seperti yang di sampaikan bu Ika Rahmawati “ dalam materi ibadah haji saya menggunakan media audio visual. Siswa melihat secara langsung ihram, wukuf, tawaf dan juga sa’i. Hal ini sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa mereka jadi mengetahui tata cara untuk melaksanakan ibadah haji”.

Dengan demikian media audio visual sangat efektif digunakan untuk proses pembelajaran khususnya mata pelajaran agama islam, hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa, nilai yang mereka dapatkan bisa lebih baik dari sebelumnya..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “ Efektifitas penggunaan media audio visual dalam keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pai di smk robbi rodliyya semarang” maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah materi yang harus disertai praktik dalam penyampaiannya. Melalui video pembelajaran yang diberikan guru siswa jadi lebih mengetahui karena tidak hanya mendengarkan materinya saja tetapi juga melihat praktiknya secara langsung.
2. Media audio visual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah penulis tetapkan dalam rencana program pengajaran dan mencukupi waktu yang di sediakan untuk proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dibuktikan dengan pemahaman siswa yang menerima materi dan meningkatkan nilai siswa.

B. SARAN

1. Bagi SMK Robbi Rodliyya Semarang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait

keefektifitas media audio audio visual dalam pembelajaran PAI, maka dapat diketahui terdapat beberapa kendala diantaranya adalah biaya yang mahal dan ruang yang tidak bisa berpindah-pindah dalam melaksanakan pembelajarannya. Oleh karena itu saran penulis agar menyediakan satu ruangan untuk menempatkan lcd, proyektor agar lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran. Biaya untuk merawatnya pun lebih terjangkau.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya skripsi ini penulis berharap dapat memotivasi penulis lain agar melakukan penelitian terhadap keefektifan penggunaan media audio visual dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan komariah cepi triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung:bumi aksara, 2005
- Andayani, A. M. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sudirman, d. (1989). Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: Medyatama Saran Perkasa.
- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT.Ciputat Press, Cet I.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raineke Cipta, 1998.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada cet ke XIII.
- dkk, A. H. (2008). Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas(Nata, 2003) Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT pena Citasatria.
- Emir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- kebudayaan, D. P. (1996). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Blai Pustaka.
- Latuheru, J. D. (1982). *Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Ma'mur Saadie, d. (2007). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Margono, D. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta h.170.
- Margono, D. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka.
- Mastang Ambo Baba. —*Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*.|| *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.
- Mastang Ambo Baba. —*Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*.|| *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003.

- Muslih, Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nabila, Nabila. —Tujuan Pendidikan Islam. || Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 5 (2021): 867–75. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.
- Nana, Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009. Nata, A. (2003). Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Bandung: Angkasa, Cet I.
- Nara, Evelin Siregar, Hartini. Teori Belajar Dan Pembelajaran. bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: kencana, 2009. Nizar, A.-R. d. (2005). Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet II.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. ———. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi Dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- RI, D. A. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Pt. Syaamil Cipta Media.
- Sagala, D. H. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur. Jakarta: kencana, 2013.
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sholahudin, M. (1986). Media Pendidikan Agama. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Subandiyah. Subandiyah. Jakarta: Garuda Buana Indah, 1993.
- Sudjana, Nana. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru, 1997. ———. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013

